

# PERDAGANGAN ANTAR NEGARA

Setelah mempelajari materi bab ini, diharapkan siswa memiliki kompetensi untuk menjelaskan pentingnya perdagangan antar negara, mendeskripsikan bentuk kegiatan dan kebijakan perdagangan antar negara, mendeskripsikan persoalan globalisasi, menjelaskan dampak perdagangan antar negara bagi perekonomian Indonesia.

## PETA KONSEP



## KATA KUNCI

Perdagangan, ekspor, impor, globalisasi, kebijakan ekspor-impor, tarif, kuota

Pada era millenium seperti saat ini, adakah orang hidup layak tanpa berhubungan dengan orang lain?. Begitu pula negara, adakah negara yang dapat menyelenggarakan pemerintahannya secara layak tanpa berhubungan dengan negara lain?

Tentu tidak ada lagi orang maupun negara yang dapat hidup tanpa berhubungan dengan orang atau negara lain. Mengapa demikian? Perhatikan kebutuhan masyarakat di sekitarmu! Mereka memiliki kebtuhan yang terus

berkembang, sehingga memerlukan alat pemuas (barang-barang) yang semakin banyak dan beragam.

Banyak barang yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam satu negara, tetapi barang itu tidak mungkin diproduksi di negara tersebut. Di sisi lain, negara itu mungkin berlebihan produk barang tertentu, pada hal barang itu sangat diperlukan negara lain. Kenyataan itu menuntut adanya hubungan antarnegara. Hubungan antarnegara ini pada akhirnya akan melahirkan perdagangan antarnegara (perdagangan internasional) Apalagi pada era globalisasi, di mana setiap negara perlu berhubungan dengan negara lain. Dengan memahami materi ini diharapkan siswa memperoleh gambaran tentang perdagangan antarnegara (perdagangan internasional), sehingga mereka bisa bertindak rasional dalam menghadapi era globalisasi ekonomi.

## A. PENTINGNYA PERDAGANGAN ANTARNEGARA

Amatilah barang-barang yang ada di rumahmu! Dari mana dan buatan negara mana barang-barang tersebut? Apakah barang-barang itu berasal dari (buatan) dalam negeri kita sendiri, atau berasal dari (buatan) luar negeri? Apabila barang itu buatan luar negeri, bagaimana barang-barang tersebut bisa sampai ke negara kita? Tentu ada tangan-tangan yang mengalirkan barang tersebut dari luar negeri ke dalam negeri

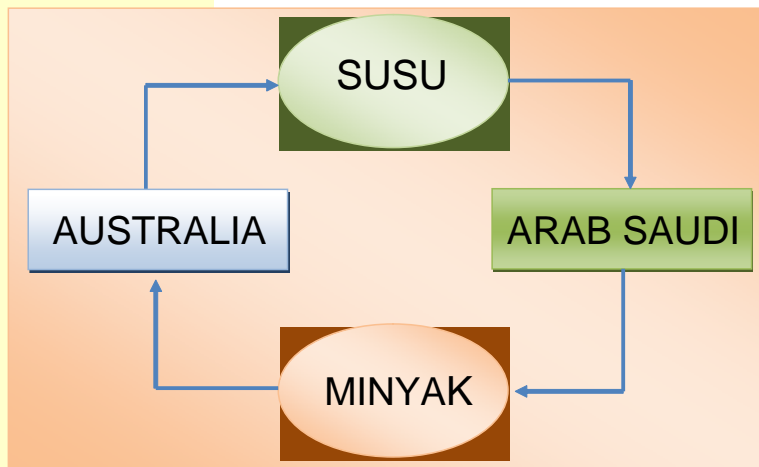
Aliran barang dari luar negeri sampai ke negara kita ini tentu melalui suatu proses. Proses aliran barang ini biasanya dilakukan oleh para pedagang dalam bentuk jual-beli (perdagangan). Perdagangan itu bisa dilakukan oleh produsen atau pedagang di luar negeri dengan pedagang kita di dalam negeri. Perdagangan yang dilakukan oleh produsen/pedagang di luar negeri dengan pedagang kita di dalam negeri melahirkan suatu kegiatan yang disebut **perdagangan antarnegara (perdagangan internasional)**. Perdagangan internasional ini bisa juga terjadi antara produsen/pedagang kita di dalam negeri dengan pedagang di luar negeri yang memperdagangkan produk (barang-barang) negara kita. Dengan demikian perdagangan internasional selalu melibatkan produsen/pedagang antar-negara (dua negara atau lebih).

Apabila perdagangan itu mengalirkan barang-barang produk dalam negeri ke luar negeri, maka terjadilah **ekspor**, dan pedagangnya disebut **eksportir**. Apabila perdagangan itu mengalirkan produk barang-barang luar negeri ke dalam negeri, maka terjadilah **impor**, dan pedagangnya disebut **importir**. Dengan melakukan ekspor, berarti suatu negara menjual produk barangnya ke luar negeri, dan dengan melakukan impor, berarti negara membeli produk barang dari luar negeri. Ekspor maupun impor ini pada dasarnya merupakan bagian inti dari kegiatan perdagangan internasional.

Bagaimana terjadinya perdagangan antarnegara? Perhatikan contoh peristiwa berikut! Arab Saudi merupakan sebuah negara yang secara alami memiliki banyak sumber minyak, tetapi Arab Saudi tidak memiliki peternakan yang cukup untuk memproduksi susu. Sementara itu Australia secara alami tidak banyak

memiliki sumber minyak, tetapi memiliki peternakan yang memproduksi susu secara berlebihan.

Bagaimana terjadinya perdagangan antarnegara? Perhatikan contoh peristiwa berikut! Arab Saudi merupakan sebuah negara yang secara alami



**Gambar 7.1:**  
Perdagangan  
antara Arab  
Saudi dan  
Australia

memiliki banyak sumber minyak, tetapi Arab Saudi tidak memiliki peternakan yang cukup untuk memproduksi susu. Sementara itu Australia secara alami tidak banyak memiliki sumber minyak, tetapi memiliki peternakan yang memproduksi susu secara berlebihan. Dengan demikian, di Arab Saudi berlebihan minyak, tetapi kekurangan susu. Sementara itu di Australia berlebihan susu, tetapi kekurangan minyak. Agar kebutuhan kedua negara itu sama-sama terpenuhi, maka antara

Arab Saudi dan Australia selayaknya melakukan perdagangan (pertukaran produk). Arab Saudi menjual kelebihan minyaknya ke Australia, dan Australia menjual kelebihan susunya ke Arab Saudi. Akhirnya terjadilah perdagangan internasional antara Arab Saudi dan Australia.

Apabila Kuwait dipaksakan untuk menghasilkan buah-buahan, mungkin juga bisa, tetapi biayanya sangat mahal. Begitu pula apabila Thailand dipaksakan untuk menghasilkan minyak, mungkin juga bisa, tetapi biayanya juga sangat mahal.

Oleh karena itu agar lebih hemat (efisien), seyogyanya minyak diproduksi oleh Kuwait, dan buah-buahan diproduksi oleh Thailand.

Dengan spesialisasi produksi itu akan menghemat biaya produksi, sehingga harga barang hasil produksinya akan menjadi murah. Selanjutnya antara Kuwait dan Thailand bisa melakukan pertukaran produk (perdagangan), sehingga kebutuhan kedua negara tersebut sama-sama terpenuhi dengan biaya yang lebih murah. Dari sinilah maka perdagangan internasional dipandang penting bagi masing-masing negara untuk memenuhi kebutuhan mereka secara lebih menguntungkan.

Apabila kamu perhatikan keadaan Kuwait dan Thailand, di kedua negara tersebut memang terdapat perbedaan kondisi, seperti:

- Perbedaan pemilikan faktor-faktor produksi yang berupa kekayaan alam atau bahan baku, modal, tenaga kerja, dan keahlian.
- Perbedaan iklim dan tanah yang dimiliki oleh masing-masing negara, sehingga terjadi perbedaan hasil produksi.
- Perbedaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikuasai oleh masing-masing negara.

Perbedaan ini menyebabkan setiap negara menghasilkan barang yang berbeda. Akibatnya ada negara yang kelebihan produk barang “elektronik”, tetapi

kekurangan produk barang “pertanian”. Sementara itu di negara lain kelebihan produk barang “pertanian”, tetapi kekurangan produk barang “elektronik”. Perbedaan-perbedaan itulah yang mendorong terjadinya perdagangan antar negara (perdagangan internasional).

Begitu juga negara kita, sebagai negara yang sedang berkembang, tentu sangat membutuhkan kerja sama dengan negara lain untuk mendukung proses pembangunan yang berkelanjutan. Kita menyadari bahwa masih banyak produk barang yang kita butuhkan, tetapi bangsa kita belum mampu menghasilkan sendiri, misalnya mesin-mesin mobil, mesin-mesin pabrik, suku cadang komputer, obatan-obatan, senjata berat, dan masih banyak jenis barang yang lain. Di sisi lain bangsa kita sangat membutuhkan barang-barang tersebut. Karena alasan itulah maka negara kita juga melaksanakan perdagangan internasional.

## B. PERKEMBANGAN DAN HAMBATAN PERDAGANGAN INTERNASIONAL

Pada dasarnya bangsa Indonesia telah mengenal perdagangan antar negara/ internasional sejak ratusan tahun yang lalu. Sejarah telah membuktikan bahwa bangsa Indonesia pernah melakukan perdagangan dengan bangsa Cina, India, dan bangsa-bangsa Eropa seperti Portugis, dan Belanda. Pada saat itu pedagang Cina membawa peralatan rumah tangga ke Indonesia, sedangkan pedagang India membawa tekstil ke Indonesia. Kemudian mereka membeli rempah-rempah dari Indonesia. Begitu pula pedagang dari Belanda dan Portugis, mereka datang ke Indonesia untuk membeli rempah-rempah.

Perdagangan antar negara/ internasional ini terus berkembang hingga sekarang. Barang-barang yang diperdagangkan pun terus berkembang jumlah dan jenisnya. Barang-barang yang tidak bisa diproduksi sendiri, bisa didatangkan dari luar negeri secara cepat. Begitu pula barang-barang dalam negeri yang berlebihan dapat dikirim (dijual) ke luar negeri.

Mengapa perdagangan internasional terus berkembang? Coba kamu renungkan pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Bagaimana perkembangan kebutuhan masyarakat terhadap barang/jasa sebagai alat pemuas?

### Jendela Ilmu:

Pedagang pertama kali mendarat di Indonesia sebelum masehi dengan membawa komoditas berupa peralatan rumah tangga dan kain.



**Gambar 7.2:** Kapal dagang asing pembawa rempah-rempah dari Indonesia ke Eropa



**Gambar 7.3:**  
Pesawat pengangkut barang-barang dari luar negeri ke dalam negeri (sumber: myfiles.com)

2. Bagaimana perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini ?

Kebutuhan masyarakat terhadap barang/jasa terus bertambah dan berkembang. Satu kebutuhan terpenuhi, akan muncul kebutuhan ke dua yang menuntut untuk dipenuhi. Kebutuhan ke dua terpenuhi, akan muncul kebutuhan ke tiga yang menuntut untuk dipenuhi, dan seterusnya.

Sementara itu, ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini juga terus berkembang. Akibatnya teknologi produksi semakin maju dalam menghasilkan aneka macam barang dan

jasa. Teknologi komunikasi dan transportasi juga semakin maju. Akibatnya hubungan antar bangsa semakin cepat dan lancar. Cara distribusi (pengiriman) barang pun semakin mudah dan lancar dengan adanya perkembangan alat transportasi/angkutan.



Perkembangan kebutuhan masyarakat dan teknologi itulah yang merupakan faktor pendorong perdagangan internasional terus berkembang sampai saat ini, bahkan perkembangan di masa mendatang.

Di samping mengalami perkembangan, perdagangan internasional juga menghadapi berbagai

hambatan. Hambatan-hambatan itu antara lain:

1. Adanya satuan mata uang yang berbeda antarnegara, sehingga mempersulit cara pembayaran antar negara yang terlibat dalam perdagangan. Misalnya Indonesia menggunakan satuan Rp, sedangkan Jepang menggunakan Yen. Jepang akan kesulitan membayar barang dari Indonesia yang harganya dinyatakan dalam satuan Rp. Begitu pula sebaliknya, apabila Indonesia akan membayar barang-barang dari Jepang.
2. Setiap negara memiliki aturan



**Gambar 7.4:**  
Perkembangan Teknologi Transportasi  
Sumber: Modifikasi Pribadi

perdagangan yang berbeda-beda, sehingga setiap negara yang akan menjual barangnya ke negara lain harus menyesuaikan dengan aturan perdagangan dari negara lain yang dituju.

3. Biaya angkut barang yang cukup tinggi, dan kadang-kadang memerlukan waktu yang cukup lama, terutama jika menggunakan angkutan laut.

Bagaimana cara mengatasi hambatan-hambatan tersebut? Untuk mengatasi hambatan pertama, digunakan sistem kurs valuta (mata uang) yang berlaku di pasar valuta. Untuk mengatasi hambatan kedua, digunakan kerjasama antar negara untuk menyepakati aturan-aturan perdagangan secara bersama, sehingga mempermudah perdagangan antarnegara. Untuk mengatasi hambatan ketiga, terutama untuk mempercepat pengiriman barang, dapat digunakan sistem angkutan udara, namun tingginya biaya angkutan tetap sulit diatasi.

### C. TEORI PERDAGANGAN ANTARNEGARA

Kalau kita mempelajari teori perdagangan antarnegara ini, sebenarnya kita hanya ingin mengetahui mengapa antarnegara melakukan ekspor-impor atas barang tertentu. Kalian sudah memahami arti **ekspor** dan **impor** bukan? Seperti dijelaskan di atas, bahwa ekspor dan impor ini merupakan kegiatan inti dari perdagangan internasional. Kapan suatu negara melakukan ekspor produk (barang)nya ke negara lain, dan kapan pula suatu negara melakukan impor produk (barang) dari negara lain? Melalui teori perdagangan ini kita akan mencoba menjawab pertanyaan tersebut.

Perhatikan contoh hubungan antara Jepang dan Indonesia berikut ini! Di Jepang, untuk 1 hari kerja bisa diproduksi komputer sebanyak 10 unit dengan biaya ¥20.000/unit (Rp1.500.000,-/unit), dan mebel kayu sebanyak 5 unit dengan biaya ¥10.000 (sekitar Rp750.000,-/unit). Sementara itu di Indonesia, dalam 1 hari kerja yang sama bisa diproduksi komputer sebanyak 4 unit dengan biaya Rp4.000.000,-/unit, dan mebel kayu sebanyak 12 unit dengan biaya Rp 250.000,-/unit.

Tabel 7.1

#### Perdagangan Komputer dan Mebel antara Indonesia dan Jepang

Produk	Jepang		Indonesia	
	unit	Biaya (Rp)	unit	Biaya (Rp)
Komputer / 1 hari kerja	10	15.000.000	4	16.000.000,-
Mebel kayu / 1 hari kerja	5	3.750.000	12	3.000,000,-

Dengan melihat tabel 7.1, komputer lebih hemat diproduksi di Jepang, sedangkan mebel kayu lebih hemat diproduksi di Indonesia. Oleh karena itu, sebaiknya Jepang memproduksi komputer saja, kemudian mengekspor komputer ke Indonesia, dan mengimpor mebel kayu dari Indonesia. Sementara itu Indonesia sebaiknya memproduksi mebel kayu saja, kemudian mengekspor mebel kayu ke Jepang dan mengimpor komputer dari Jepang.



Seandainya Jepang membutuhkan 100 unit mebel kayu dan harus memproduksi sendiri, biaya yang harus dikeluarkan  $100 \times \text{Rp}750.000,- = \text{Rp}75.000.000,-$ . Kalau impor dari Indonesia, hanya mengeluarkan  $100 \times \text{Rp}250.000,- = \text{Rp}25.000.000,-$  ditambah biaya angkut, tetap masih lebih murah daripada kalau memproduksi sendiri. Begitu pula Indonesia, misalnya membutuhkan 100 unit komputer, jika diproduksi sendiri akan mengeluarkan biaya  $100 \times \text{Rp}4.000.000,- = \text{Rp}400.000.000,-$ . Jika impor dari Jepang hanya mengeluarkan biaya  $100 \times \text{Rp}1.500.000,- = \text{Rp}150.000.000,-$  ditambah biaya angkut, masih lebih murah daripada memproduksi sendiri. Oleh karena itu, lebih baik Jepang mengimpor mebel kayu dari Indonesia, dan Indonesia mengimpor komputer dari Jepang. Dengan demikian terjadilah perdagangan internasional antara Jepang dan Indonesia. Jepang mengekspor komputer ke Indonesia dan mengimpor mebel kayu dari Indonesia, sedangkan Indonesia mengekspor mebel kayu ke Jepang dan mengimpor komputer dari Jepang. Dengan begitu kedua negara sama-sama untung.

Jadi pada dasarnya efisiensi (penghematan) produksi akan menentukan tempat di mana barang itu harus diproduksi. Jika di Jepang lebih efisien memproduksi komputer, sebaiknya negara itu mengkhususkan produksi komputer, dan mengekspor komputer. Begitu pula jika di Indonesia lebih efisien memproduksi mebel kayu, sebaiknya Indonesia mengkhususkan produksi mebel kayu, dan mengekspor mebel kayu.

Berikut ini contoh perdagangan internasional lain yang terjadi di antara India dan Itali. Di India, produksi kain dalam 1 hari kerja bisa menghasilkan 100 meter, tetapi kalau memproduksi sepatu hanya bisa menghasilkan 25 pasang. Sementara itu di Itali, produksi kain dalam 1 hari kerja hanya bisa menghasilkan 60 meter, tetapi kalau memproduksi sepatu dalam 1 hari kerja bisa 40 pasang. Kemampuan produksi dua negara itu jika ditabelkan menjadi sebagai berikut.

**Tabel 7.2**  
**Perdagangan Kain dan Sepatu antara India dan Itali**

Produk	India	Itali
Kain / 1 hari kerja	100 meter	60 meter
Sepatu / 1hari kerja	25 pasang	40 pasang

Tabel di atas menunjukkan bahwa India lebih efisien memproduksi kain, sehingga India lebih baik mengkhususkan produksi kain. Sementara itu Itali lebih efisien memproduksi sepatu, sehingga Itali lebih baik mengkhususkan produksi sepatu.

Tabel di atas menunjukkan bahwa India lebih efisien memproduksi kain, sehingga India lebih baik mengkhususkan produksi kain. Sementara itu Itali lebih efisien memproduksi sepatu, sehingga Itali lebih baik mengkhususkan produksi sepatu.

Dengan demikian dalam perdagangan antar dua negara tersebut, sebaiknya India mengekspor kain ke Itali dan mengimpor sepatu dari Itali. Sementara itu Itali sebaiknya mengekspor sepatu ke India dan mengimpor kain dari India.

Dengan perdagangan antar dua negara itu bisa dihitung keuntungan masing-masing negara sebagai berikut:

Apabila India menukarkan 100 meter kainnya ke Italia maka akan memperoleh 40 pasang sepatu. Padahal kalau memproduksi sepatu sendiri dalam 1 hari kerja hanya memperoleh 25 pasang. Jadi dengan pertukaran tersebut India memperoleh keuntungan 15 pasang sepatu. Sebaliknya Itali, dengan 40 pasang sepatu akan diperoleh 100 meter kain dari India. Padahal kalau memproduksi kain sendiri, 1 hari kerja hanya dapat 60 meter. Jadi dengan pertukaran tersebut, Itali memperoleh keuntungan 40 meter kain.

Teori yang menjawab persoalan perdagangan antar dua negara dengan keunggulan masing-masing seperti di atas disebut **teori beda keunggulan (teori keunggulan komparatif)**.

Bagaimana kalau di antara dua negara, kedua jenis produk hanya efisien diproduksi di satu negara? Misalnya kasus produksi kain dan sepatu di India dan di Itali tersebut, baik kain maupun sepatu lebih efisien diproduksi di India. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut!

**Tabel 7.3**  
**Perdagangan antara India dan Itali**

Produk	India	Itali
Kain / 1 hari kerja	100 meter	50 meter
Sepatu / 1hari kerja	40 pasang	30 pasang

Tabel di atas menunjukkan bahwa kain maupun sepatu lebih efisien diproduksi di India. Ini berarti bahwa India memiliki **keunggulan mutlak** dibanding dengan Itali. Kalau demikian, mungkinkah terjadi pertukaran (perdagangan) antara India dan Itali?

Sekarang kita lihat perbandingan nilai kain dan sepatu (kain: sepatu) di India (5 m kain = 2 pasang sepatu). Sementara itu di Itali (5 meter kain = 3 pasang sepatu). Ini berarti Itali lebih untung memproduksi sepatu untuk ditukar dengan kain di India. Itali dengan 30 pasang sepatu akan mendapatkan 75 m kain di India, sedangkan kalau ditukar di dalam negeri Itali sendiri hanya dapat 50 m kain. Sementara itu, India dengan 100 m kain bila ditukar dengan sepatu di Itali, akan mendapatkan 60 pasang sepatu. Pada hal jika ditukar di dalam negeri, hanya mendapatkan 40 pasang sepatu. Berdasarkan kenyataan itulah maka sebaiknya Itali memproduksi sepatu saja, sedangkan India memproduksi kain saja. Kemudian dilakukan pertukaran/perdagangan antara India dan Itali. Itali mengekspor sepatu ke India, sedangkan India mengekspor kain ke Itali. Teori yang menjawab persoalan perdagangan internasional seperti contoh tersebut dikenal dengan **teori keunggulan mutlak (teori keunggulan absolut)**.



Tabel di atas menunjukkan bahwa kain maupun sepatu lebih efisien diproduksi di India. Ini berarti bahwa India memiliki **keunggulan mutlak** dibanding dengan Itali. Kalau demikian, mungkinkah terjadi pertukaran (perdagangan) antara India dan Itali?

## D. KEBIJAKAN PERDAGANGAN INTERNASIONAL

Mengingat peran perdagangan antarnegara yang semakin penting dalam menunjang perekonomian nasional, maka pemerintah perlu mengambil berbagai tindakan dan aturan berkaitan dengan perdagangan antarnegara tersebut. Tindakan dan aturan pemerintah itu tentu dimaksudkan agar perdagangan internasional membawa dampak positif bagi semua pihak di tanah air ini.

Banyak tindakan dan aturan yang telah diambil dan ditetapkan oleh pemerintah Indonesia dalam hal perdagangan internasional. Berbagai tindakan dan aturan yang diambil pemerintah berkaitan dengan perdagangan internasional ini selanjutnya disebut dengan istilah **kebijakan perdagangan internasional**.

Kebijakan perdagangan internasional yang dilakukan pemerintah pada umumnya memiliki tujuan untuk:

1. melindungi kepentingan ekonomi nasional dari pengaruh negatif perdagangan internasional;
2. melindungi kelangsungan hidup perusahaan dan industri di dalam negeri;
3. menjamin ketersediaan lapangan kerja di dalam negeri;
4. menjaga tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan stabil;
5. menjaga stabilitas nilai tukar rupiah dan kurs valuta pada umumnya;
6. menjaga keseimbangan dan stabilitas neraca pembayaran inter-nasional.

Sesuai dengan sarannya, kebijakan perdagangan internasional, dapat dikelompokkan menjadi beberapa macam, antara lain kebijakan ekspor, kebijakan impor, kebijakan tarif, dan kebijakan non tarif.

### 1. Kebijakan Ekspor

Kebijakan ekspor ditempuh oleh pemerintah dengan maksud untuk mengatur pelaksanaan dan mendorong peningkatan ekspor. Dengan demikian, ekspor yang dilakukan oleh para eksportir benar-benar dapat mendatangkan dan meningkatkan devisa bagi negara. Kebijakan ekspor yang diambil oleh pemerintah ini antara lain diwujudkan dalam bentuk:

- a. pembebasan, keringanan, atau pengembalian pajak untuk jenis-jenis barang tertentu;
- b. penetapan prosedur ekspor yang relatif mudah;
- c. pemberian fasilitas kredit lunak
- d. pembentukan asosiasi (perhimpunan) eksportir;
- e. larangan atau pembatasan ekspor dalam bentuk bahan mentah atau bahan dasar;

- f. promosi produk Indonesia di luar negeri dalam rangka perluasan pasar di luar negeri;
- g. rehabilitasi produksi untuk memperbaiki kemampuan produksi, sehingga mampu meningkatkan kualitas barang ekspor;
- h. Diversifikasi dalam komposisi ekspor, dengan meningkatkan mutu barang-barang ekspor lama, dan menambah jenis barang ekspor baru.



**Gambar 7.5:** Komoditas Ekspor Indonesia  
(Sumber: Koleksi Pribadi)

Di samping itu, bersama-sama dengan luar negeri, pemerintah juga mengambil kebijakan-kebijakan ekspor. Kebijakan ini dilakukan dalam bentuk pembentukan asosiasi perdagangan internasional dengan negara-negara lain.

Bentuk asosiasi ini antara lain ITC (*International Trade Center*), OPEC (*Organizational of Petroleum Exporter Country*), GPS (*General System of Preferency*), ICO (*International Coffee Organization*), dan MFA (*Multifibre Agreement*). Bentuk-bentuk asosiasi ini akan kita bahas lebih lanjut pada Bab XVI “Kerja Sama Ekonomi Internasional”.

Berkaitan dengan kegiatan ekspor, pemerintah juga telah membentuk Lembaga Pengembangan Ekspor Nasional (LPEN) yang kemudian diubah namanya menjadi Badan Pengembangan Ekspor Nasional (BPEN). Badan ini bertugas memberikan pengarahan dan penerangan kepada para eksportir tentang keadaan pasar di luar negeri, dan jenis barang-barang ekspor Indonesia yang memiliki prospek baik di luar negeri.

## 2. Kebijakan Impor

Kebijakan ini ditempuh oleh pemerintah dengan maksud untuk mengatur pelaksanaan dan pembatasan impor. Dengan demikian, impor yang dilakukan oleh para importir dapat dibatasi dan dapat menghemat pengeluaran devisa. Di samping itu, kebijakan impor ini juga ditujukan untuk melindungi perusahaan dan industri di dalam negeri. Kebijakan impor yang diambil oleh pemerintah ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu **kebijakan tarif** dan **kebijakan non tarif**.

### a. Kebijakan Tarif

Yang dimaksud tarif di sini adalah **bea masuk** yang dikenakan pada barang-barang impor. Di Indonesia tarif terhadap barang-barang impor dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

#### 1) Tarif rendah (0% – 5%)

Kebijakan tarif ini biasanya dikenakan pada barang-barang impor seperti barang-barang kebutuhan pokok (beras dan gula), mesin-mesin produksi vital, dan peralatan militer.

## 2) Tarif sedang (6% - 20%)

Kebijakan tarif ini biasanya dikenakan pada barang-barang impor yang berupa barang setengah jadi sebagai bahan produksi di dalam negeri. Misalnya bahan baku plastik, bahan baku susu, dan bahan-bahan produksi mobil maupun sepeda motor.

## 3) Tarif tinggi (>20%)

Kebijakan tarif ini biasanya dikenakan pada barang-barang mewah dan barang-barang konsumsi lain yang bukan merupakan kebutuhan pokok, dan di dalam negeri juga sudah diproduksi.

Dengan kebijakan tarif ini akan menghambat masuknya produk luar negeri, terutama jenis-jenis produk yang dianggap kurang penting bagi kehidupan masyarakat dalam negeri. Tujuan kebijakan penetapan tarif ini di samping untuk melindungi perusahaan dan industri di dalam negeri, juga untuk meningkatkan penerimaan negara.

### b. Kebijakan Non Tarif

Kebijakan ini berkaitan dengan pembatasan impor tetapi tidak menggunakan penetapan tarif (bea masuk) terhadap barang-barang impor. Bentuk kebijakan non tarif ini antara lain:

- 1) Larangan impor secara mutlak, misalnya larangan impor daging ayam dan daging sapi dari negara "X".
- 2) Pembatasan quota (jatah) impor, misalnya quota impor beras. Quota yang sudah ditentukan tidak boleh dilampaui.
- 3) Penetapan prosedur impor (peraturan teknis, peraturan karantina, dan perizinan).
- 4) Pembatasan terhadap barang impor tertentu, misalnya untuk produk minuman keras dan obat-obatan terlarang.
- 5) Tes standar kualitas. Untuk jenis barang tertentu seperti makanan, minuman, dan obat-obatan harus dites kualitasnya. Barang yang tidak memenuhi standar tidak bisa diimpor.

Kebijakan tarif maupun non tarif pada dasarnya untuk membatasi masuknya produk barang-barang impor, sehingga bisa menghemat pengeluaran devisa. Dengan terbatasnya produk impor di Indonesia, akan lebih memberikan peluang bagi berkembangnya industri di dalam negeri. Sebaiknya impor produk luar negeri dibatasi pada produk barang yang memang belum ada dan belum bisa diproduksi di dalam negeri. Di samping itu, impor juga diarahkan pada bahan-bahan penunjang produksi di dalam negeri.



**Gambar 7.6:**  
*Mesin-mesin Produksi sebagai Komoditas Impor*

### Tugas 7.1

Carilah sebuah artikel di majalah atau koran tentang kegiatan ekspor atau impor Indonesia! Kemudian:

1. Sebutkan jenis barang (komoditas) ekspor atau impornya!
2. Sebutkan negara tujuan ekspor atau negara asal barang impor tersebut!
3. Sebutkan nilai ekspor atau impornya?
4. Sebutkan pelakunya (eksportir / importir) !
5. Sebutkan hambatan-hambatannya! (jika ada)
6. Jelaskan bentuk campur tangan pemerintah! (jika ada)

## E. DAMPAK PERDAGANGAN ANTAR NEGARA TERHADAP PEREKONOMIAN NASIONAL

Kenyataan menunjukkan bahwa betapapun besar dan majunya suatu negara selalu membutuhkan hubungan dagang dengan negara lain. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan setiap negara dalam memenuhi semua kebutuhan penduduknya yang beraneka macam. Melalui perdagangan internasional sebagian besar kebutuhan barang dan jasa di setiap negara akan cenderung terpenuhi dengan lancar, dan akan terjadi hubungan timbal balik yang saling menguntungkan di antara negara yang bersangkutan.

Pada dasarnya perdagangan internasional memiliki dampak positif dan dampak negatif bagi perekonomian Indonesia. Adapun **dampak positifnya** antara lain :

1. Timbulnya spesialisasi (pengkhususan) produksi

Dalam hal ini setiap negara dapat memproduksi barang-barang yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang dimiliki negara tersebut, baik yang berhubungan dengan iklim, kekayaan alam, kemampuan, atau keahlian yang dimilikinya. Dengan spesialisasi tersebut, akan mampu menghasilkan jumlah produk yang lebih besar dan biayanya lebih murah, sehingga harganya pun bisa lebih rendah. Contoh Indonesia memproduksi minyak bumi, gas, timah, tembaga, dan kayu lapis; Australia memproduksi daging, susu, dan wol; dan sebagainya. Dengan kondisi tersebut maka akan terjadi pembagian kerja internasional dalam memproduksi barang dan jasa sehingga setiap negara tidak perlu memikirkan bagaimana cara memproduksi semua barang dan jasa yang dibutuhkannya.

2. Timbulnya kerjasama internasional

Melalui perdagangan internasional yang saling menguntungkan akan menimbulkan keinginan untuk melakukan kerjasama di bidang-bidang lain, seperti bidang politik, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan, dan sebagainya. Hal ini akan mendukung tercapainya persahabatan antarnegara dan perdamaian dunia.

3. Mendorong terjadinya inovasi produksi

Dengan meningkatnya perdagangan internasional, maka para pengusaha di dalam negeri akan terus berusaha mengembangkan produksinya agar tidak tergilas oleh pengusaha luar negeri yang menjual produknya di Indonesia.

4. Meningkatnya pemasukan devisa negara, sehingga penerimaan negara akan semakin besar. Hal ini tentu akan meningkatkan kemampuan negara untuk melaksanakan pembangunan nasional.
5. Semakin terpenuhinya alat pemuas kebutuhan

Dengan adanya perdagangan internasional, maka kebutuhan masyarakat akan barang dan jasa yang sebelumnya tidak ada di dalam negeri, dapat dipenuhi dengan cara mengimpor barang dan jasa tersebut dari negara lain. Dengan demikian selera konsumsi masyarakat akan semakin terpenuhi.

Sementara itu **dampak negatif** dari perdagangan internasional bagi perekonomian Indonesia antara lain:

#### 1. **Timbulnya ketergantungan terhadap negara lain**

Apalagi jika barang dan jasa yang dibutuhkan bangsa kita itu memang tidak bisa diproduksi di dalam negeri, maka ketergantungan terhadap luar negeri akan semakin tinggi. Akibatnya pemenuhan kebutuhan akan barang/jasa tersebut menjadi sangat labil, terutama jika negara pemasok menghentikan pasokannya.

#### 2. **Kemungkinan munculnya penjajahan ekonomi oleh negara lain**

Apabila produk dalam negeri kita tidak mampu mengimbangi produk barang-barang impor (dari luar negeri), maka produk kita akan tersisih, dan pasaran dalam negeri akan dikuasai oleh produk barang-barang impor.

#### 3. **Timbulnya eksploitasi sumber daya alam dan sumber daya manusia**

Untuk menghadapi persaingan produk luar negeri, pengusaha kita cenderung melakukan eksploitasi terhadap sumber daya alam maupun sumber daya manusia secara habis-habisan. Eksploitasi sumber daya ini pada akhirnya akan merugikan bangsa kita sendiri, karena pengelolaan sumber daya menjadi kurang efisien.

## **F. GLOBALISASI EKONOMI**

Globalisasi dapat dikategorikan sebagai salah satu bentuk dampak lebih lanjut dari perdagangan antarnegara/internasional. Apabila perdagangan antarnegara sudah tidak lagi melihat batas-batas negara, dan setiap pengusaha dari negara manapun bebas melakukan bisnis atau perdagangan di negara manapun, maka terjadilah **globalisasi ekonomi**. Di dalam globalisasi ekonomi ini setiap negara tidak mampu lagi mencegah masuknya pengusaha-pengusaha asing maupun produk luar negeri di dalam negerinya. Tentunya hal itu berlaku selama pengusaha tersebut tidak melanggar peraturan di negara yang bersangkutan.

Adanya globalisasi ini menyebabkan terjadinya perubahan keadaan

perekonomian dunia. Perubahan-perubahan yang merupakan dampak globalisasi secara umum itu antara lain :

1. meningkatnya peredaran uang dan modal secara global (mendunia);
2. makin cepatnya alih teknologi;
3. makin cepatnya distribusi hasil produksi;
4. munculnya aliansi (kerja sama) antarperusahaan nasional maupun multinasional;
5. munculnya produk-produk berstandar global (bisa diproduksi dan dipasarkan di negara mana saja);
6. meningkatnya persaingan bisnis dan perdagangan (perekonomian semakin kompetitif);
7. meningkatnya ketergantungan perekonomian atarnegara.

Sebagai negara berkembang yang sedang melakukan pembangunan, dan menganut sistem ekonomi terbuka, Indonesia tentu terkena dampak globalisasi tersebut. **Dampak** globalisasi bagi perekonomian Indonesia bisa positif dan bisa negatif. **Dampak positifnya** antara lain:

1. Mendorong pengusaha Indonesia untuk meningkatkan inovasi produksi, sehingga terjadi peningkatan kuantitas maupun kualitas hasil produksi.
2. Mendorong pengusaha Indonesia untuk meningkatkan efisiensi produksi, sehingga mampu meningkatkan daya saingnya.
3. Dapat meningkatkan penerimaan devisa negara.
4. Kegiatan ekonomi nasional semakin dinamis.
5. Selera konsumsi masyarakat semakin terpenuhi dengan banyaknya jenis produk luar negeri yang masuk ke Indonesia.

Adapun **dampak negatif** nya antara lain:

1. Persaingan bisnis yang semakin ketat menyebabkan pengusaha-pengusaha nasional (terutama pengusaha kecil) yang daya saingnya lemah cenderung gulung tikar.
2. Ketergantungan masyarakat terhadap produk luar negeri semakin tinggi.
3. menuntut pengembangan kualitas sumber daya manusia dan pemajuan teknologi yang cepat, yang dalam hal ini dirasa berat bagi bangsa Indonesia.

### Tugas 7.2

Perhatikan kegiatan ekonomi masyarakat yang ada di sekitar tempat tinggalmu! Kemudian:

1. Tunjukkan kegiatan ekonomi masyarakat yang merupakan dampak dari adanya perdagangan internasional !
2. Adakah pengaruh kegiatan ekonomi masyarakat tersebut terhadap kehidupan ekonomi warga di sekitarmu? Jika ada, Tunjukkan dan jelaskan !
3. Sebutkan tanda-tanda terjadinya globalisasi ekonomi di daerahmu!

Jawaban ditulis dalam lembar folio, kemudian kumpulkan kepada guru !



## RANGKUMAN

Perdagangan internasional diperlukan karena adanya perbedaan kondisi ekonomi antar negara. Ada dua teori perdagangan internasional yang penting, yaitu teori keunggulan komparatif dan keunggulan absolut. Inti dari kegiatan perdagangan internasional adalah kegiatan ekspor dan impor. Untuk mengendalikan perdagangan internasional perlu adanya kebijakan perdagangan internasional. Kebijakan ini menyangkut kebijakan ekspor dan impor. Kebijakan ekspor dimaksudkan untuk mendorong ekspor, sedangkan kebijakan impor untuk menekan impor. Kebijakan impor meliputi kebijakan tarif dan non-tarif.

Peningkatan ekspor cenderung berdampak positif bagi perekonomian nasional, sedangkan peningkatan impor, terutama impor barang konsumsi dan mewah cenderung berdampak negatif bagi perekonomian nasional

Perkembangan perdagangan internasional melahirkan globalisasi. Dengan globalisasi batas antar negara semakin tidak jelas. Globalisasi bagi Indonesia bisa berdampak positif maupun negatif.

## REFLEKSI

Setelah kamu mempelajari isi bab ini, apakah kamu telah memahami pentingnya perdagangan internasional bagi setiap negara dan teori perdagangan internasional? Apakah kamu juga telah memahami konsep ekspor dan impor, serta dampaknya terhadap perekonomian nasional? Apabila kamu memiliki kemampuan akankah kamu melakukan perdagangan internasional?

## LATIHAN

### A. Pilihlah Jawaban A, B, C, atau D yang paling tepat !

- Berikut ini merupakan penyebab terjadinya perdagangan antar negara, kecuali...
  - perbedaan pemilikan faktor produksi.
  - perbedaan iklim dan tanah.
  - perbedaan sistem ekonomi.
  - perbedaan penguasaan teknologi.
- Kegiatan untuk mengirimkan atau memperdagangkan barang dan jasa ke luar negeri dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan disebut....
  - impor
  - Ekspor
  - Ekspedisi
  - Perdagangan antarnegara

3. Pedagang yang kegiatannya mendatangkan produk barang dari luar negeri ke dalam negeri disebut ...
  - a. importir.
  - b. pedagang luar negeri.
  - c. eksportir.
  - d. pedagang dalam negeri.
4. Antara Singapura dan Philipina akan melakukan perdagangan tas kulit dan televisi. Kemampuan produksi dari masing-masing negara nampak seperti dalam tabel berikut.

Produk	Singapura	Philipina
Tas Kulit / jam kerja	10 unit	25 unit
Televisi / 1hari kerja	15 unit	5 unit

- Berdasarkan tabel tersebut selayaknya ...
- a. Singapura mengekspor tas ke Philipina.
  - b. Singapura mengekspor televisi ke Philipina.
  - c. Philipina mengimpor tas kulit dari Singapura.
  - d. Philipina mengekspor televisi ke Singapura.
5. Keuntungan dari adanya perdagangan internasional bagi negara-negara yang terlibat di dalamnya adalah sebagai berikut, kecuali ...
    - a. Lebih mudah memenuhi kebutuhan masyarakat dari masing-masin negara.
    - b. Terjadi efisiensi (penghematan) produksi di masing-masing negara.
    - c. Harga barang yang diperdagangkan menjadi lebih murah.
    - d. Terjadi spesialisai produksi, sehingga kesempatan kerja semakin luas di masing-masing negara.
  6. Lihat tabel berikut!

Produk	Thailand	Malaysia
Sepeda / jam kerja	8 unit	5 unit
Pakaian Jadi / 1hari kerja	40 unit	20 unit

- Berdasarkan tabel tersebut dapat dikatakan bahwa ...
- a. Malaysia memiliki keunggulan mutlak dibanding Thailand.
  - b. Thailand memiliki keunggulan mutlak dibanding Malaysia.
  - c. Thailand maupun Malaysia sama-sama memiliki keunggulan mutlak.
  - d. Thailand dan Malaysia sama-sama tidak memiliki keunggulan mutlak.
7. Berikut ini merupakan tujuan kebijakan perdagangan internasional, yang dilakukan oleh suatu negara, kecuali...
    - a. memberi kebebasan bagi pengusaha asing untuk melakukan bisnis di dalam negeri.
    - b. melindungi perusahaan dan industri di dalam negeri.

- c. mempertahankan dan memperluas kesempatan kerja di dalam negeri.
  - d. melindungi kepentingan ekonomi nasional dari pengaruh negatif perdagangan internasional.
8. Kebijakan ekspor yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia pada umumnya ditujukan untuk ...
    - a. mendorong peningkatan ekspor, sehingga menambah pengeluaran devisa negara.
    - b. mendorong peningkatan ekspor sehingga meningkatkan penerimaan devisa negara.
    - c. membatasi ekspor barang ke luar negeri, sehingga menghemat devisa.
    - d. membatasi ekspor barang ke luar negeri.
  9. Berikut ini yang merupakan bentuk kebijakan tarif dalam rangka menunjang kebijakan impor adalah ...
    - a. penetapan prosedur impor.
    - b. larangan impor secara mutlak.
    - c. penetapan bea masuk barang impor.
    - d. penetapan kuota impor.
  10. Tugas BPEN (Badan Pengembang Ekspor Nasional) Indonesia adalah...
    - a. mengatur pelaksanaan ekspor.
    - b. menetapkan prosedur ekspor.
    - c. memberikan subsidi ekspor kepada eksportir nasional.
    - d. memberikan penjelasan tentang pasar luar negeri kepada eksportir.

**A. Isilah titik-titik berikut!**

1. a. Kebijakan penetapan tarif rendah biasanya dikenakan pada jenis barang ....., contohnya: ..... dan .....
- b. Sedangkan kebijakan penetapan tarif tinggi biasanya dikenakan pada jenis barang ....., contohnya: ..... dan .....
2. Kebijakan non tarif bisa diwujudkan dalam bentuk ...
  - a. ....
  - b. ....
  - c. ....
3. Dampak positif perdagangan internasional bagi perekonomian Indonesia antara lain :
  - a. ....
  - b. ....
  - c. ....

4. Faktor yang mendorong terjadinya perkembangan perdagangan internasional adalah ...
  - a. ....
  - b. ....
  
5. Dampak umum globalisasi ekonomi bagi suatu negara antara lain ...
  - a. ....
  - b. ....
  - c. ....